

PENGARUH KREATIVITAS GURU, FASILITAS, DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 1 KEBUMEN TAHUN AJARAN 2021/2022 PADA MASA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Sekar Arum Setyaningsih

Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta

sekar46fe.2028@student.uny.ac.id

Dhyah Setyorini, S.E., M.Si., Ak.

Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

dhyah_setyorini@uny.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2021/2022 pada masa pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, (2) Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2021/2022 pada masa pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, (3) Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2021/2022 pada masa pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bersifat *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 144 siswa. Teknik perhitungan sampel dengan rumus Slovin sehingga didapatkan sampel sebanyak 106 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier berganda, uji T, sumbangan relatif, dan sumbangan efektif. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan $Y = 7,895 + 0,428X_1 + 0,269X_2 + 0,284X_3$. Hasil uji hipotesis secara parsial (Uji T) diperoleh $T_{hitung} X_1 = 2,737$, $T_{hitung} X_2 = 2,014$, dan $T_{hitung} X_3 = 2,505$, sehingga H_1 , H_2 , dan H_3 diterima. Koefisien determinasi simultan sebesar 46,5%, berarti bahwa Kreativitas Guru, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Belajar mampu memprediksi variasi Motivasi Belajar sebesar 46,5%.

Kata Kunci: motivasi belajar, kreativitas guru, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar.

PENDAHULUAN

Pada Maret 2020, Indonesia terdampak pandemi virus Covid-19 setelah dikonfirmasi kasus Covid-19 pertama yang menjangkiti masyarakat Indonesia. Dengan adanya kasus tersebut, pemerintah menyikapi dengan berbagai upaya masif untuk mencegah penyebaran virus Covid-19, salah satunya berupa upaya pengalihan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan) yang

diberlakukan terhadap seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Akibat perubahan tersebut, siswa harus mengubah kebiasaan belajar dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran yang sebagian besar dilakukan di depan layar handphone atau komputer. Lingkungan belajar siswa juga mengalami perubahan dari lingkungan sekolah yang sama untuk setiap siswa digantikan menjadi tempat tinggal masing-masing dengan kondisi yang beragam.

Keberadaan fasilitas pendukung pembelajaran daring (handphone, jaringan internet, dan paket data/kuota) juga memerlukan perhatian. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa memiliki fasilitas yang memadai untuk mengikuti pembelajaran daring. Keberadaan fasilitas tersebut memiliki kedudukan yang sangat penting di era pembelajaran daring, karena bagaimanapun di era pembelajaran daring pembelajaran tidak dapat terlaksana tanpa fasilitas tersebut. Perubahan ini menjadi semakin penting, karena pada pembelajaran daring, aspek fasilitas dan lingkungan belajar tidak dapat lagi dikontrol oleh sekolah.

Disamping itu, orang tua sebagai pihak yang lebih banyak bertemu dan berinteraksi dengan siswa di rumah dituntut untuk memberikan peran lebih untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mulai dari memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan, menciptakan suasana belajar yang tenang, memberikan motivasi, sekaligus menjadi sosok yang turut mengawasi kegiatan belajar anaknya. Hal ini tidak mudah mengingat kebanyakan orang tua telah memiliki aktifitasnya sendiri seperti bekerja dan mengurus rumah. Selain itu, dari sisi guru/pendidik ditantang untuk cepat beradaptasi dengan era baru pembelajaran daring dengan memunculkan model pembelajaran kreatif yang dapat menarik minat siswa sekaligus dapat dijangkau dengan fasilitas yang dimiliki siswa. Hal ini

menjadi tantangan besar mengingat selama ini guru telah terbiasa dengan sistem pembelajaran tatap muka dan belum mendapatkan pelatihan yang cukup untuk menghadapi pembelajaran daring.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Cahyani et al., 2020) menemukan bahwa motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring di tengah situasi pandemi virus Covid-19 mengalami penurunan. Lebih lanjut, Cahyani et al menyebutkan bahwa menurunnya motivasi belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar. Kondisi lingkungan belajar daring mengharuskan siswa untuk belajar di rumahnya, guru tidak dapat mendampingi dan mendidik siswa secara langsung sehingga guru tidak dapat melakukan tindakan seperti memberi hadiah, memuji, menegur, menghukum, dan memberikan nasihat. Padahal tindakan-tindakan tersebut dapat mempengaruhi motivasi intrinsik siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Damanik, 2019) menemukan bahwa Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa, bahkan secara simultan Fasilitas dan Lingkungan Belajar memiliki pengaruh sebesar 50,20% terhadap motivasi belajar. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lukita & Sudibjo (2021) menemukan ada beberapa faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar siswa selama pembelajaran

daring di masa pandemi Covid-19 di antaranya faktor peran orang tua, kreativitas guru, dan minat belajar. Lukita & Sudibjo menemukan bahwa peran aktif orang tua dalam pembelajaran dapat menjaga motivasi belajar anak, sebaliknya meskipun orang tua berada di rumah namun tidak mau terlibat dalam pembelajaran dapat menurunkan motivasi belajar anak. Faktor kreativitas guru juga berpengaruh terhadap motivasi belajar. Kreativitas guru dapat berupa pembelajaran yang menarik, beragam ide dan inovasi yang ditujukan dalam pembelajaran, namun karena pembelajaran selama pandemi Covid-19 dilakukan di rumah masing-masing kapasitas guru dalam menjangkau pembelajaran menjadi terbatas.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada masa pelaksanaan Praktik Kependidikan di SMK Negeri 1 Kebumen periode Juli-Desember 2021, peneliti juga menemukan indikasi kurangnya motivasi belajar siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Kebumen dalam mengikuti proses pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 berupa semangat belajar siswa yang terbilang masih rendah, masalah ketekunan dalam mengerjakan tugas, masih perlunya dorongan ekstra dari guru untuk menyelesaikan tugas, serta kurangnya minat terhadap tantangan dan hal baru. Karakteristik siswa tersebut bertentangan dengan karakteristik siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi sebagaimana disebutkan

Maryanto et al (2013). Maryanto et al menyebutkan bahwasanya siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi setidaknya memiliki ciri-ciri; (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, (4) semangat belajar tinggi (senang, rajin belajar, dan penuh semangat), (5) menyukai ilmu pengetahuan baru, (6) berpendirian kuat dan memiliki tujuan jangka panjang, (7) senang mencari dan memecahkan soal, dan (8) keinginan untuk bergabung dalam kelompok kelas.

Selain itu, dari sisi siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Kebumen menyatakan bahwa hal tersebut disebabkan karena beberapa kendala seperti fasilitas yang kurang mendukung (lemahnya jaringan internet, pemadaman listrik, keterbatasan paket data/kuota, dan handphone yang kurang mendukung), lingkungan belajar yang tidak kondusif, dan rasa jenuh karena harus mengikuti pembelajaran dengan cara yang menurut mereka membosankan. Hal ini didukung dengan fakta bahwa sebagian besar pembelajaran daring dilakukan melalui Whatsapp dengan cara membagikan materi dan tugas untuk siswa. Masalah ini cukup kompleks karena ketika guru menerapkan model pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif, siswa tidak memiliki fasilitas yang cukup untuk menjangkau materi tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti tertarik

melakukan riset mengenai pengaruh Kreativitas Guru, Fasilitas, dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2021/2022 pada masa pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan sekaligus evaluasi terkait Kreativitas Guru, Fasilitas, dan Lingkungan Belajar siswa selama diberlakukannya pembelajaran daring, baik di masa pandemi Covid-19 maupun pada pembelajaran daring di masa yang akan datang.

KAJIAN LITERATUR

Motivasi belajar menjadi salah satu syarat untuk mencapai keberhasilan belajar. Hasil belajar dapat dicapai dengan maksimal apabila motivasi yang diberikan tepat sasaran. Tanpa motivasi yang cukup, bahkan orang dewasa dengan keterampilan luar biasa tidak dapat mencapai tujuan jangka panjang dan tidak ada kurikulum yang cocok untuk pengajaran yang baik untuk menjamin hasil belajar siswa (Ekiz & Kulmetov, 2016). Sejalan dengan pendapat tersebut, Anggraini (2005) juga menyatakan bahwa motivasi adalah faktor dominan yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran.

Motivasi sendiri didefinisikan sebagai serangkaian usaha yang menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin

melakukan sesuatu dan berusaha menghilangkan perasaan tidak suka terhadap hal tersebut (Emda, 2017). Menurut Monika & Adman (2017) motivasi diartikan sebagai daya penggerak untuk melakukan aktivitas tertentu baik dari dalam maupun luar individu sehingga menimbulkan semangat dalam belajar. Lebih jauh lagi, Slameto (dalam Emda, 2017) menjabarkan bahwa motivasi dapat dipengaruhi oleh faktor individu peserta didik, faktor sosial, faktor internal (faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan), serta faktor eksternal (faktor sekolah dan faktor masyarakat). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh siswa, akan tetapi faktor eksternal seperti lingkungan dan masyarakat turut berkontribusi pada dinamisnya motivasi belajar siswa.

Kreativitas Guru adalah kemampuan guru yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk mengembangkan ide-ide baru maupun mengembangkan hal yang sudah ada dalam konsep metode mengajar yang dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik agar termotivasi. Kreativitas guru dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa akan lebih bersemangat dalam belajar dan menghindari kebosanan. Siswa termotivasi dan merasa senang dengan guru yang penuh kreativitas. Kegiatan pembelajaran menjadi

lebih hidup dan dinamis, tidak monoton dan membosankan

Fasilitas belajar adalah segala hal yang dibutuhkan untuk menunjang terselenggaranya pembelajaran, baik berupa benda fisik maupun bukan, yang diam maupun bergerak, digunakan secara langsung maupun tidak langsung, serta berperan terhadap kelancaran pembelajaran. Fasilitas yang memadai akan mendukung kelancaran proses pembelajaran dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sedangkan fasilitas yang al kadarnya dapat menghambat keberlangsungan proses pembelajaran, bahkan dalam kasus pembelajaran daring tanpa adanya fasilitas seperti *handphone* dan kuota internet proses pembelajaran tidak dapat terselenggara. Selain itu, keberadaan fasilitas yang memadai dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, memungkinkan adanya variasi media dan metode pembelajaran, dan adanya lebih banyak kemungkinan kegiatan belajar yang dapat dilakukan.

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu baik berupa tempat belajar, alat penunjang pembelajaran, suasana, serta pergaulan yang dialami peserta didik yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa dalam pembelajaran. Lingkungan belajar yang baik dapat membantu siswa untuk lebih fokus pada proses pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa,

sedangkan lingkungan yang tidak kondusif dapat mengganggu fokus siswa dalam proses pembelajaran sehingga penerimaan siswa tidak maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *ex-post facto*. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuisioner/angket. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kebumen yang beralamat di Jl. Cemara 37, Karang Sari, Kebumen, Jawa Tengah. Penelitian ini telah dilaksanakan pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga Tahun Ajaran 2021/2022 pada bulan Juli 2021 sampai dengan Agustus 2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2021/2022 yang terdiri atas 144 siswa. Sampel sebanyak 106 siswa.

Penelitian menggunakan angket yang bersifat tertutup. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah skala *Likert*. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai

acuan untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan. Indikator motivasi belajar dalam penelitian ini adalah (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) mudah bosan pada tugas rutin, (6) mampu mempertahankan pendapat, (7) tidak mudah melepas hal yang diyakini. Indikator kreativitas guru dalam penelitian ini adalah (1) menguasai dan *update* terhadap perkembangan teknologi, (2) memahami ilmu pengetahuan pokok dan ilmu pendamping, (3) kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi, (4) mampu memberikan motivasi kepada siswa, (5) mampu dalam mendesain pembelajaran *online learning*, (6) mampu dalam mengelola sistem pembelajaran *online learning*, (7) kesesuaian dalam memilih bahan ajar *online learning*, (8) mampu mengontrol proses pembelajaran. Indikator fasilitas belajar dalam penelitian ini adalah (1) ruangan belajar di rumah, (2) perlengkapan belajar, (3) laptop/*handphone*, (4) jaringan dan kuota internet, (5) sumber belajar. Indikator lingkungan belajar dalam penelitian ini adalah (1) lingkungan sosial berupa lingkungan keluarga, teman bergaul, dan lingkungan sekolah, (2) lingkungan nonsosial berupa tempat belajar, suasana belajar, dan alat-alat belajar.

Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 siswa kelas XI

Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2021/2022. Pengujian instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi Product Moment dengan bantuan *SPSS Statistic*. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan valid atau tidak valid yaitu jika r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka butir dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Sebaliknya jika diketahui r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka tidak valid. Hasil uji validitas instrumen penelitian dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah butir awal	Jumlah butir gugur	Jumlah butir valid
Y	40	10	30
X ₁	20	-	20
X ₂	26	4	22
X ₃	35	2	33
Jumlah	121	16	105

Sumber: data primer yang diolah

Teknik uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cronbach Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan tabel interperetasi r dengan ketentuan dikatakan reliabel jika $r_{hitung} \geq 0,600$. Berikut ini merupakan ringkasan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian:

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Item	Koefisien Alpha	Tingkat Keandalan
Motivasi Belajar (Y)	30	0,937	Sangat Kuat
Kreativitas Guru (X ₁)	20	0,935	Sangat Kuat
Fasilitas Belajar (X ₂)	22	0,898	Sangat Kuat
Lingkungan Belajar (X ₃)	33	0,928	Sangat Kuat

Sumber: data primer yang diolah

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa masing-masing instrumen variabel dinyatakan reliabel dan memenuhi persyaratan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji prasyarat analisis yang terdiri atas uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan untuk pengujian hipotesis digunakan analisis regresi linear berganda dengan uji-t untuk mengetahui hubungan/pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN Deskripsi Data Khusus

Deskripsi data masing-masing variabel meliputi mean (*mean*), nilai tengah (*median*), modus (*mode*), dan standar deviasi (*SD*), yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 3. Ringkasan Deskripsi Data Khusus

Variabel	Mean	Median	Mode	SD
Y	89,24	87	87	12,904
X ₁	69,70	71	80	8,779
X ₂	72,25	72,50	72	9,335
X ₃	112,54	115	132	13,066

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan data variabel motivasi belajar yang terkumpul, diperoleh skor tertinggi 120 dan skor terendah 60, dengan nilai mean sebesar 89,24, median sebesar 87, modus sebesar 87, dan standar deviasi sebesar 12,903. Variabel kreativitas guru, diperoleh skor tertinggi 80 dan skor terendah 46, dengan nilai mean sebesar 69,70, median sebesar 71, modus sebesar 80, dan standar deviasi sebesar 8,778. Variabel fasilitas belajar diperoleh skor tertinggi 88 dan skor terendah 45, dengan nilai mean sebesar 72,25, median sebesar 72,5, modus sebesar 72, dan standar deviasi sebesar 9,355. Variabel lingkungan belajar, diperoleh skor tertinggi 132 dan skor terendah 83, dengan

nilai mean sebesar 112,54, median sebesar 115, modus sebesar 132, dan standar deviasi sebesar 13,066.

Uji Prasyarat Analisis Data

Uji Normalitas

Melalui uji normalitas akan terlihat nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil uji normalitas yang diperoleh.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	0,200	Normal

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut hasil uji linieritas yang diperoleh.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

Variabel		F _{hitung}	F _{tabel}	Ket
Bebas	Terikat			
X ₁	Y	1,147	1,646	Linier
X ₂	Y	1,123	1,6	Linier
X ₃	Y	0,836	1,584	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel di atas, diperoleh nilai bahwa F_{hitung}

masing-masing variabel lebih kecil dari F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini berlaku untuk semua variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki hubungan yang linier.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui bahwa ada tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Berikut hasil uji multikolinieritas yang diperoleh.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Ket
	Tolerance	VIF	
Kreativitas Guru (X ₁)	0,462	2,164	Tidak terjadi Multikolinieritas
Fasilitas Belajar (X ₂)	0,539	1,789	
Lingkungan Belajar (X ₃)	0,396	2,523	

Sumber: data primer yang diolah

Ketiga variabel bebas menunjukkan nilai VIF_{hitung} (VIF X₁= 2,164 VIF X₂= 1,789 , VIF X₃= 2,523) < VIF =10 dan semua *tolerance* variabel bebas di atas 0,10 dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Korelasi Spearman's Rho yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandardized residual*.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig Hitung	Keterangan
Kreativitas Guru (X ₁)	0,678	
Fasilitas Belajar (X ₂)	0,967	Tidak terjadi gejala heterokedastisitas
Lingkungan Belajar (X ₃)	0,902	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikasni hitung X₁= 0,678, X₂= 0,967, dan X₃= 0,902, lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Oleh karena itu analisis data dapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Ganda

Rangkuman hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Regresi Ganda

Variabel	Regression Coefficient	T- hitung	Sig.
Kreativitas Guru (X ₁)	0,429	2,737	0,007
Fasilitas Belajar (X ₂)	0,269	2,014	0,047
Lingkungan Belajar (X ₃)	0,285	2,505	0,014
Constant	= 7,895		
R _y	= 0,682		
R ² _y	= 0,465		
T _{tabel}	= 1,984		

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda di atas, diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,895 + 0,428 X_1 + 0,269 X_2 + 0,284 X_3$$

Nilai konstanta sebesar 7,895 yang artinya jika variabel bebas dianggap konstan yaitu jika variabel Kreativitas Guru, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Belajar bernilai 0, maka rata-rata Motivasi Belajar sebesar 7,895. Nilai koefisien X₁ (Kreativitas Guru) meunjukkan nilai sebesar 0,428 yang artinya jika variabel Kreativitas Guru naik satu satuan dengan asumsi variabel Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar bernilai tetap maka akan menyebabkan kenaikan Motivasi Belajar sebesar 0,428. Nilai koefisien X₂ (Fasilitas Belajar) meunjukkan nilai sebesar 0,269 yang artinya jika variabel Fasilitas Belajar naik satu satuan dengan asumsi variabel Kreativitas Guru dan Lingkungan Belajar bernilai tetap maka akan menyebabkan kenaikan Motivasi Belajar sebesar 0,269. Nilai koefisien X₃ (Lingkungan Belajar) meunjukkan nilai sebesar 0,284 yang artinya jika variabel Lingkungan Belajar naik satu satuan dengan asumsi variabel Kreativitas Guru dan Fasilitas Belajar bernilai tetap maka akan menyebabkan kenaikan Motivasi Belajar sebesar 0,284.

Nilai koefisien korelasi R_y(123) bernilai positif sebesar 0,682 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Kreativitas Guru, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Belajar

terhadap Motivasi Belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2021/2022 pada masa pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik Kreativitas Guru (X_1), Fasilitas Belajar (X_2), dan Lingkungan Belajar (X_3), maka Motivasi Belajar (Y) akan semakin meningkat.

Nilai koefisien determinasi $R^2_{y(123)}$ sebesar 0,464 menunjukkan bahwa Kreativitas Guru (X_1), Fasilitas Belajar (X_2), dan Lingkungan Belajar (X_3) mampu memprediksi variasi Motivasi Belajar sebesar 46,5%, sedangkan sisanya sebesar 53,6% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji T

Variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel dependen jika T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Penjelasan Uji T untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

a. Kreativitas Guru (X_1)

Berdasarkan hasil analisis regresi pengaruh Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar diperoleh nilai $T_{hitung} = 2,737$ sedangkan $T_{tabel} = 1,984$ dengan demikian dapat diketahui jika T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($2,737 > 1,984$). Nilai Sig pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% menunjukkan nilai 0,007 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria

tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama dapat diterima yang artinya “Terdapat pengaruh Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2021/2022 pada masa pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19”.

b. Fasilitas Belajar (X_2)

Berdasarkan hasil analisis regresi pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar diperoleh nilai $T_{hitung} = 2,014$ sedangkan $T_{tabel} = 1,984$ dengan demikian dapat diketahui jika T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($2,014 > 1,984$). Nilai Sig pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% menunjukkan nilai 0,047 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua dapat diterima yang artinya “Terdapat pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2021/2022 pada masa pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19”.

c. Lingkungan Belajar (X_3)

Berdasarkan hasil analisis regresi pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar diperoleh nilai $T_{hitung} = 2,505$ sedangkan $T_{tabel} = 1,984$ dengan demikian dapat diketahui jika T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($2,505 > 1,984$). Nilai Sig pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% menunjukkan nilai 0,014 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria

tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga dapat diterima yang artinya “Terdapat pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2021/2022 pada masa pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19”.

Sumbangan Efektif (SE) Dan Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan efektif adalah perbandingan efektifitas yang diberikan suatu variabel bebas kepada satu variabel terikat dengan variable bebas lain yang diteliti maupun tidak diteliti. Sumbangan relatif adalah perbandingan relatifitas yang diberikan satu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti. Hasil perhitungan sumbangan efektif dan sumbangan relatif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Rangkuman Hasil Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)

Variabel	Sumbangan	
	Efektif %	Relatif %
Kreativitas Guru (X ₁)	17,80	38,27
Fasilitas Belajar (X ₂)	10,68	22,97
Lingkungan Belajar (X ₃)	18,00	38,71
Jumlah	46,5%	100%

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan yang tercantum pada tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Kreativitas Guru memberikan sumbangan efektif sebesar 17,79, Fasilitas Belajar memberikan

sumbangan efektif sebesar 10,68, dan Lingkungan Belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 18,00. Total sumbangan efektif sebesar 46,5% yang berarti bahwa Kreativitas Guru, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 46,5% terhadap Motivasi Belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2021/2022 pada masa pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

Selain itu dapat diketahui pula bahwa Kreativitas Guru memberikan sumbangan relatif sebesar 38,27, Fasilitas Belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 22,97, dan Lingkungan belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 38,71. Apabila nilai sumbangan relatif dari ketiga variabel dijumlahkan akan didapatkan nilai sebesar 100%..

PEMBAHASAN

Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai $T_{hitung} = 2,737$ sedangkan $T_{tabel} = 1,984$ dengan demikian dapat diketahui jika T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($2,737 > 1,984$). Nilai Sig pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% menunjukkan nilai 0,007 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama dapat

diterima yang artinya “Terdapat pengaruh Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2021/2022 pada masa pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arnawati (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 11 Sinjai”. Pada penelitian tersebut diperoleh hasil nilai T_{hitung} sebesar $6,337 > T_{tabel} 1,670$ dengan sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Kreativitas Guru dalam mengelola pembelajaran ekonomi (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y).

Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai $T_{hitung} = 2,014$ sedangkan $T_{tabel} = 1,984$ dengan demikian dapat diketahui jika T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($2,014 > 1,984$). Nilai Sig pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% menunjukkan nilai 0,047 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua dapat diterima yang artinya “Terdapat pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen Tahun

Ajaran 2021/2022 pada masa pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leli Yanti dkk (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padangsimpuan”. Pada penelitian tersebut diperoleh hasil nilai T_{hitung} sebesar $3,814 > T_{tabel} 1,689$ dengan sig sebesar $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Motivasi Belajar siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Padangsimpuan.

Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar

Hasil analisis analisis regresi diperoleh nilai $T_{hitung} = 2,505$ sedangkan $T_{tabel} = 1,984$ dengan demikian dapat diketahui jika T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($2,505 > 1,984$). Nilai Sig pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% menunjukkan nilai 0,014 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga dapat diterima yang artinya “Terdapat pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2021/2022 pada masa pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damanik (2019) dalam jurnalnya yang berjudul

“Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar”. Pada penelitian tersebut menunjukkan hasil : (1) fasilitas pembelajaran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,390 > 1,991$), (2) Lingkungan Belajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($4,229 > 1,991$), dan (3) Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar secara bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($25,872 > 2,720$).

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Terdapat pengaruh Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2021/2022 pada masa pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dibuktikan dengan nilai koefisien bernilai positif sebesar 0,429 serta nilai T_{hitung} sebesar 2,737 lebih besar dari T_{tabel} sebesar 1,984 dengan nilai sig 0,007 lebih kecil dari 0,05.

Terdapat pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2021/2022 pada masa pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dibuktikan dengan nilai koefisien bernilai positif sebesar 0,269 serta nilai T_{hitung} sebesar 2,014 lebih

besar dari T_{tabel} sebesar 1,984 dengan nilai sig 0,047 lebih kecil dari 0,05.

Terdapat pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2021/2022 pada masa pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dibuktikan dengan nilai koefisien bernilai positif sebesar 0,285 serta nilai T_{hitung} sebesar 2,505 lebih besar dari T_{tabel} sebesar 1,984 dengan nilai sig 0,014 lebih kecil dari 0,05.

Penelitian ini telah dilaksanakan dan dilakukan sesuai prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan. Penggunaan teknik pengumpulan data berupa kuesioner atau angket tertutup memungkinkan responden tidak memberikan jawaban sesuai keadaan yang sebenarnya. Hal ini juga memungkinkan terjadinya perbedaan persepsi antara peneliti dan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan. Selain itu terdapat banyak faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2021/2022 pada masa pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, sedangkan dalam penelitian ini hanya mengangkat tiga variabel yaitu Kreativitas Guru, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Belajar. Penelitian ini hanya menunjukkan pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap Motivasi Belajar tanpa mengetahui pengaruh dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi.

SARAN

Saran yang diajukan oleh peneliti antara lain: (1) Penelitian ini memberikan informasi bahwa Kreativitas Guru, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Belajar berpengaruh secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2021/2022 pada masa pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Sumbangan efektif yang didapat dalam penelitian ini sebesar 46,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Motivasi Belajar tidak hanya dipengaruhi oleh Kreativitas Guru, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Belajar, namun masih terdapat 53,5% yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat ditemukan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Motivasi Belajar, (2) Siswa diharapkan jangan merasa berpuas diri dengan hasil yang sudah dicapai. Terus belajar dan mengerjakan tugas-tugas baru untuk menambah pengetahuan, keahlian, pengalaman, dan kemampuan. Siswa diharapkan dapat lebih bijak dalam menyikapi pembelajaran e-learning dengan cara mengikuti jadwal belajar yang sudah ditentukan, menggunakan fasilitas belajar dengan bijak, dan mengerjakan tugas-tugas yang telah menjadi kewajibannya sebagai siswa sekolah, (3) Guru diharapkan dapat membantu meningkatkan Motivasi Belajar

siswa dengan meningkatkan Kreativitas dalam pembelajaran dengan tetap memperhatikan keterjangkauan fasilitas yang diperlukan siswa ketika mengikuti pembelajaran daring, (4) Orang Tua diharapkan dapat menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa selama kegiatan pembelajaran daring agar siswa dapat fokus terhadap proses pembelajaran yang tengah diikuti. Selain itu, orang tua hendaknya turut mengawasi dan mendampingi kegiatan belajar siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, I. S. (2005). *Motivasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh: Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa*. 100–109.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Quran): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140.
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Publikasi Pendidikan UNM*, 9(1), 46–52. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>
- Ekiz, S., & Kulmetov, Z. (2016). The Factor Affecting Learners' Motivation in English Language Education. *Journal of*

Foreign Language Education and Technology, 1(1), 18–38.

- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Lukita, D., & Sudibjo, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 145–161.
- Maryanto, L., Setyowani, N., & Mugiarto, H. (2013). Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(3), 1–8.
- Monika, & Adman. (2017). Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 219–226.